

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian, temuan, dan analisis data hasil dari penelitian lapangan, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, observasi, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada. Adapun penyajian data hasil penelitian, temuan, dan analisis dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yaitu: 1) paparan data yang disajikan dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian, dan 3) analisis data.

A. Paparan Data

Paparan data di sini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Topik paparan data tersebut diperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, observasi, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada. Adapun data hasil penelitian lapangan akan dipaparkan oleh penulis sesuai dengan masing-masing fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana metode pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode merupakan salah satu komponen turunan dari penerapan strategi pembelajaran. Apabila diterapkan dalam sebuah pembelajaran, dibutuhkan penyusunan strategi yang matang kemudian diterapkan melalui metode atau prosedur yang sesuai saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut strategi dan metode yang digunakan guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

a. Strategi hafalan al-Qur'an yang digunakan yaitu Strategi Bimbingan

Strategi adalah suatu rencana atau metode yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, guru *tahfidz* telah menentukan strategi hafalan sebelum pembelajaran dimulai. Penentuan ini disesuaikan dengan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Fahrudin selaku guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

Strategi hafalan al-Qur'an sangat perlu disiapkan dari awal. Karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang berbeda, sehingga akan lebih baik apabila seorang guru memilih strategi-strategi baru dalam pembelajarannya supaya peserta didik tetap nyaman dan lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam program *tahfidz* ini, saya menggunakan strategi sesuai dengan arahan dari kyai saya dulu di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta yaitu dengan sistem bimbingan.¹

Setelah pemaparan di atas oleh Ustadz Fahrudin, peneliti juga mewawancarai alasan pemilihan strategi tersebut, kemudian Ustadz Fahrudin menjawab sebagaimana berikut ini:

Alasan saya memilih sistem ini, karena menurut saya sistem bimbingan lebih cepat apabila diterapkan pada para penghafal al-Qur'an. Karena melalui sistem ini, baik peserta didik *bil Ghoib* atau *bin Nadzor* akan diperbaiki bacaan al-Qur'annya seperti tajwid, makhorijul huruf, dan panjang pendeknya. Selain itu, dapat menambah pelekatan daya ingat pada peserta didik *bil Ghoib* terhadap ayat-ayat yang akan dihafal melalui pembacaan secara berulang-ulang terhadap ayat yang akan dibuat. Sehingga akan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.²

¹ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

² Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan Ustadz Sofwan yang juga sebagai guru *tahfidz* di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pemilihan strategi ini saya *nderek* Ustadz Fahrudin mbak, yaitu melalui sistem bimbingan. Jadi, nantinya sebelum peserta didik membuat hafalan yang baru, mereka akan dibimbing terlebih dahulu oleh guru terkait bacaan al-Qur'annya. Tujuannya apa? Tujuannya supaya bacaan al-Qur'an peserta didik benar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Selain itu melalui sistem ini, ayat-ayat yang akan dibuat hafalan akan semakin mudah diingat dan membentuk gerak reflek pada lisannya.³

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi dengan Ustadz Sofwan selaku guru *tahfidz* di kediaman beliau sebagai berikut:



Gambar 4.1 Wawancara bersama guru *tahfidz*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* dapat disimpulkan bahwa penentuan strategi hafalan al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru *tahfidz* memilih strategi hafalan yaitu dengan sistem bimbingan. Melalui sistem ini harapannya dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an peserta didik yang mengikuti *Qiro'ah bil Ghoib* maupun *bin Nadzor* sebelum membuat hafalan baru dan menambah pelekatan ayat-ayat

³ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Sofwan, Rabu, 05 Mei 2021, pukul 09.00 – 10.45 WIB

al-Qur'an pada ingatan peserta didik yang mengikuti *Qiro'ah bil Ghoib*.

b. Metode atau Prosedur Pelaksanaan Strategi Program *Tahfidz*

Pada umumnya, di dalam metode membahas langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan. Program *tahfidz* yang diadakan SMA Negeri 1 Srengat Blitar telah menentukan beberapa prosedur pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik. Penentuan prosedur pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru *tahfidz* sebelum pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran *tahfidz* berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sofwan sebagai guru *tahfidz* terkait prosedur pelaksanaan program *tahfidz* di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama, guru mengucapkan salam. Kedua, *muqoddimah* yaitu membaca do'a bersama-sama. Ketiga, guru mengabsen peserta didik, menanyakan siapa saja yang tidak hadir dan apa alasannya. Keempat, *mauidzoh* atau tambahan wawasan mengenai hafalan al-Qur'an dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an dan rajin *nderes* atau *muroja'ah*. Kelima, pembelajaran al-Qur'an dimulai, dengan penambahan materi bacaan al-Qur'an oleh guru pada seluruh peserta didik. Selanjutnya, menyetorkan hafalan baru dan *muroja'ah* hafalan yang lama. Keenam, memberikan evaluasi mengenai hafalan peserta didik pada hari itu dan hafalan yang perlu dipersiapkan pada pertemuan selanjutnya. Yang terakhir, membaca do'a setelah membaca al-Qur'an (*allahumarhamna bil qur'an*) kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup.⁴

⁴ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Sofwan, Rabu, 05 Mei 2021, pukul 09.00 – 10.45 WIB

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Fahrudin terkait prosedur pelaksanaan strategi guru *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Langkah-langkah pelaksanaan *tahfidz* ini yaitu diawali dengan salam dan membaca do'a secara bersama. Selanjutnya, guru menambahkan materi hafalan kepada peserta didik. Penambahan materi ini untuk mempersiapkan hafalan peserta didik di pertemuan selanjutnya. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya dan memuroja'ah hafalan yang lama kepada guru. Yang terakhir yaitu ditutup dengan pembacaan do'a *allahummarhamna bil qur'an* dan guru menutup dengan salam.⁵

Hal ini serupa dengan yang disampaikan Nabila Nasikhatun Nadziroh sebagai peserta program *tahfidz* siswi kelas XI, ia mengatakan bahwa:

Pertama-tama, guru mengucapkan salam kemudian dilanjut membaca do'a seperti di kelasyang rodhitubillah itu mbak. Terus kalau sudah, bagi teman-teman yang sudah siap hafalannya disetorkan ke depan ustadz, sekalian dengan muroja'ah hafalan yang kemarin. Terakhir membaca do'a *allahummarhamna bil Qur'an* dan ditutup dengan salam.⁶

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi peneliti dengan peserta program *tahfidz* saat wawancara sebagai berikut:



Gambar 4.2 Wawancara dengan Peserta Program *Tahfidz*

⁵ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁶ Hasil wawancara peserta program *tahfidz*, Nabila Nasikhatun Nadziroh, Kamis, 08 April 2021, pukul 08.00 – 08.30 WIB

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi peneliti terkait proses pelaksanaan program *tahfidz* sebagai berikut:

Saat pelaksanaan, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz*, mulai dari awal hingga penutupan pembelajaran. Mereka begitu khusyu' dalam melakukan hafalan al-Qur'an dan *memuroja'ahnya*. Guru *tahfidz* juga terlihat lihai dalam memberi arahan, materi al-Qur'an, serta teliti dalam menyimak peserta didik saat menyetorkan bacaan al-Qur'an mereka.⁷

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti saat pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an berlangsung sebagai berikut:



Gambar 4.3 Proses pembelajaran Program *Tahfidz*

Prosedur pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an diawali dengan guru yang mengucapkan salam dan membaca do'a secara bersama-sama, kemudian guru mengadakan presensi pada peserta didik dilanjutkan dengan pemberian motivasi terkait pentingnya mempelajari ilmu al-Qur'an. Selanjutnya, memasuki pembelajaran inti yang meliputi *tahsin* al-Qur'an, menyetorkan hafalan baru, dan *muroja'ah*. *Tahsin* al-Qur'an dilakukan oleh guru kepada seluruh peserta didik baik, di mana guru akan membacakan ayat al-Qur'an

⁷ Hasil observasi program *tahfidz*, Arsyi Amalia Mumtaza, Sabtu, 10 April 2021, pukul 08.00 – 10.00 WIB

sebagai tambahan materi hafalan yang baru sekaligus mencontohkan bacaan al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik lebih fasih dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di pertemuan selanjutnya. Setelah itu, peserta *Qiro'ah bil Ghoib* menyetorkan hafalan baru dilanjutkan *muroja'ah* hafalan yang lama, sedangkan peserta *Qiro'ah bin Nadzor* menyetorkan bacaan al-Qur'annya saja pada guru yang bertugas. Terakhir yaitu membaca do'a al-Qur'an (*Allahummarhamna bil Qur'an*) dan diakhiri dengan guru yang mengucapkan salam penutup.

Dalam pelaksanaannya, guru *tahfidz* juga mengadakan *munaqosah* atau ujian akhir terhadap peserta didik *Qiro'ah bil Ghoib* dan *Bin Nadzor* tiap akhir semester. Ujian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi dan pembelajaran al-Qur'an selama satu semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masti'ah selaku penanggung jawab program *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran program *tahfidz*, guru-guru *tahfidz* melakukan penilaian di akhir semester melalui ujian lisan. Ujian lisan ini meliputi tes hafalan al-Qur'an bagi peserta didik kelompok *Qiro'ah bil Ghoib* dan bacaan al-Qur'an bagi peserta didik kelompok *Qiro'ah bin Nadzor*. Jadi ketika ujian berlangsung, guru *tahfidz* akan menunjukkan surah-surah atau ayat-ayat al-Qur'an yang harus dihafal atau dibaca peserta didik saat itu juga. Dari sini guru akan mengetahui sampai di mana kesiapan peserta didik dalam menyiapkan materi hafalan dan bacaan sebelumnya.⁸

⁸ Hasil wawancara penanggungjawab program *tahfidz*, Ibu Masti'ah, Rabu, 07 April 2021, pukul 10.45 – 11.30 WIB

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi hasil *munaqosah* atau ujian akhir semester program *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar sebagai berikut:

NAMA	KELAS	SRAT
1. Adia Nivia Sari	X-IPSS	Baik
2. Amalia Aowari	XI-IPSS	Baik
3. Amalia Intan Sabrina	X-MIPA1	Baik
4. Anggita Maharani	XI-MIPA3	Baik
5. Alsyia Shinta Putri A.	X-MIPA2	Baik
6. Cheyilm Novia Talini	XI-MIPA2	Baik
7. Christina A.D.Y.	X-MIPA6	Baik
8. Deva Niamadha S.	X-MIP6	Baik
9. Dilla Tazkiyah Q.	XI-MIPA2	Baik
10. Esti Farica R.	X-MIPA3	Baik
11. Haura TaqyaAzza N.	XI-MIPA6	Baik
12. Honesty Rahmi P.	XI-IPS1	Baik
13. Innes Dwi Wahyudi	X-MIPA4	Baik
14. Kamila Mahmada F.	XI-MIPA4	Baik
15. Lutfi Nur Hidayati	XI-IPSS	Baik
16. Muti Dwi	XI-MIPA2	Baik

Hasanah		
17. Nabita Naskatun N.	XI-IPSS	Baik
18. Nadia Ika Rosalinda	XI-MIPA4	Baik
19. Nadya Pramodi A.	X-IPS1	Baik
20. Nandina Sabakila	X-IPS2	Baik
21. Nuning Larasati	X-MIPA2	Baik
22. Nurliani Af Maharani	XI-MIPA4	Baik
23. Putri Kanuris Wahri	XI-MIPA6	Baik
24. Shinta Amelia	XI-MIPA5	Baik
25. Sonia Adisty N.	X-MIPA1	Baik
26. Vitta Ratna Sari	XI-MIPA1	Baik
27. Vivi Permatasari	X-MIPA1	Baik
28. Wahyu Nisa'Ul K.	XI-IPSS	Baik

PEMBINA/PELATH PENANGGUNG JAWAB
 Ust. Fakhruddin MASTAH S.Ag. M.Pd.
 Ust. Shofyan M.Pd.

Srengat,
 Wakasck Kentowam

Drs. MOH. NOOR ROFIQ
 NIP. 19690246 199802 1 002

Gambar 4.4 Hasil *munaqosah* atau ujian akhir semester program *tahfidz*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan penanggung jawab program *tahfidz* dapat disimpulkan bahwa metode atau prosedur pelaksanaan program *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar yaitu diawali dengan salam pembuka oleh guru dan membaca do'a pembuka secara bersama-sama. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik mealui presensi. Kemudian masuk pada pembelajaran inti yaitu *tahsin* al-Qur'an, setoran bacaan bagi kelompok *Qiro'ah bin Nadzor* dan hafalan baru bagi kelompok *Qiro'ah bil Ghoib* serta dilanjutkan *muroja'ah* hafalan yang lama. Untuk mengakhiri pembelajaran, peserta didik membaca do'a al-Qur'an secara bersama-sama dan guru *tahfidz* mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran *tahfidz*. Setiap akhir semester, guru *tahfidz* mengadakan tes lisan berupa tes bacaan al-Qur'an pada kelompok *Qiro'ah bin Nadzor* dan tes hafalan al-Qur'an pada kelompok *Qiro'ah bil Ghoib*. Tujuan diadakan penilaian akhir adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran al-Qur'an peserta didik selama satu semester.

2. Bagaimana teknik pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?

Teknik adalah suatu implementasi atau penerapan secara spesifik terhadap metode yang telah ditentukan di kelas. Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, guru *tahfidz* menerapkan secara spesifik strategi hafalan al-Qur'an yang telah disusun melalui beberapa teknik. Teknik yang pertama adalah penerapan strategi sistem bimbingan melalui metode *jama'*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fahrudin mengenai teknik pelaksanaan program *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Teknik hafalan al-Qur'an yang saya terapkan yaitu, guru atau ustadz membacakan terlebih dahulu beberapa ayat al-Qur'an, kemudian bergantian dengan peserta didik membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai yang dicontohkan guru atau ustadz tersebut berulang-ulang kali. Setelah bacaan al-Qur'an peserta didik dirasa sudah baik dan benar, selanjutnya peserta didik sedikit-demi sedikit melepas al-Qur'an sambil membaca kembali ayat-ayat yang telah dibaca secara berulang kali. Dengan syarat apabila menerapkan teknik ini, penyetoran hafalannya harus sesuai dengan yang dicontohkan guru dan harus segera dibuat hafalannya. Misalkan hari ini yang dicontohkan bacaan muka atau halaman nomor 5, maka besok yang disetorkan ya muka yang nomor 5 itu, jangan yang lain. Jika yang dihafalkan muka yang lain, maka akan terkendala hafalannya. Ini yang saya amati dari dulu, ketidaksinkronan antara pembuatan hafalan dengan setoran ayat al-Qur'annya yang mengakibatkan pikiran menjadi dua cabang sehingga mengganggu proses hafalan al-Qur'an.⁹

Peneliti menanyakan kembali pada Ustadz Fahrudin mengenai alasan penerapan teknik tersebut pada pembelajaran program *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Alasan penerapan teknik ini adalah mudah digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, di mana peserta didik akan

⁹ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

terbantu dalam pelekatan hafalan al-Qur'an pada ingatannya. Dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, sedikit demi sedikit akan membentuk bayangan dalam ingatan dan membentuk gerak reflek pada lisannya untuk melafalkan ayat-ayat tersebut.¹⁰

Hal serupa disampaikan oleh Wahyu Nisa'ul Karimah sebagai peserta program *tahfidz* siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ia mengatakan bahwa:

Prosesnya itu, pada awalnya teman-teman mendengarkan beliau membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Setelah itu bergantian dengan teman-teman untuk membaca ayat-ayat yang telah dicontohkan berulang-ulang kali. Selanjutnya, al-Qur'annya ditutup dan teman-teman tetap membaca ayat-ayat sambil dihafal. Hasilnya, setelah dibaca berulang-ulang kali, sedikit-sedikit melekat diingatan. Setelah sampai di rumah, tak ulang-ulangi lagi hafalannya dan alhamdulillah langsung hafal walaupun belum 100%. Terus ayat-ayat yang dipelajari ini digunakan untuk setoran pada pertemuan selanjutnya gitu mbak.¹¹

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi peneliti dengan peserta *tahfidz* saat proses wawancara sebagai berikut:



Gambar 4.5 Wawancara dengan peserta Program *Tahfidz*

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait penerapan metode dan teknik saat proses pembelajaran sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara peserta program *tahfidz*, Wahyu Nisa'ul Karimah, Kamis, 08 April 2021, pukul 08.00 – 08.30 WIB

Teknik yang digunakan guru *tahfidz* adalah penerapan dari metode *jama'*, di mana guru memberi contoh bacaan ayat al-Qur'an kemudian ditirukan peserta didik secara berulang kali. Guru sekaligus akan membenarkan bacaan peserta didik yang masih salah. Hal ini berlaku pada ayat al-Qur'an selanjutnya hingga perlahan peserta didik dapat menghafal ayat-ayat tersebut. Teknik ini dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat menghafal ayat dan banyak menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.¹²

Teknik lain dalam menerapkan strategi hafalan al-Qur'an dijelaskan oleh Ustadz Sofwan selaku guru *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menghafal sekaligus meningkatkan hafalan al-Qur'an itu diperlukan yang namanya *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan yang lama. Di mana-mana pondok atau lembaga *tahfidz* al-Qur'an pasti terdapat metode atau teknik tersendiri dalam *memuroja'ah* hafalan. Kalau di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, teknik *muroja'ahnya* dengan menyimakkan hafalan yang sudah lama pada guru atau teman *partner* hafalannya. Bagi yang memiliki hafalan satu juz lebih maka *muroja'ahnya* seperempat juz atau 5 muka. Bagi yang belum banyak hafalannya ya mampunya saja. Kadang anak-anak ada yang saling menyimakkan temannya. Jadi setelah setoran hafalan baru, kami (guru *tahfidz*) menyiapkan waktu untuk *muroja'ah* sehingga bisa dipakai anak-anak untuk mencari gandingan simakan dan bergantian saling memperdengarkan hafalan mereka.¹³

Peneliti menanyakan kembali pada Ustadz Sofwan terkait tujuan dilakukan teknik *muroja'ah* dalam pembelajaran al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan *muroja'ah* itu sendiri adalah untuk menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik sehingga tidak mudah lupa. Sebenarnya *muroja'ah* itu tidak harus dilakukan di sekolah saja, bisa dilakukan di manapun kita berada kecuali di kamar mandi atau toilet tentunya. Saya juga selalu mengingatkan anak-anak untuk rajin *nderes* al-Qur'annya sehingga dapat meningkatkan kemampuan bacaan serta hafalannya. Karena seseorang yang apabila memiliki hafalan Qur'an 30 juzu' itu tidak rajin *dideres*, maka akan hilang

¹² Hasil Observasi Program *Tahfidz*, Arsyi Amalia Mumtaza, Sabtu, 10 April 2021, pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB

¹³ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Sofwan, Rabu, 05 Mei 2021, pukul 09.00 – 10.45 WIB

begitu saja. Oleh karena itu, *sregep nderes* adalah kunci dari kelancaran hafalan al-Qur'an dan tidak lupa *nderesnya* harus istiqomah. Untuk *memuraja'ah* hafalan minimal dua sampai tiga kali dalam sehari. Mengingat hukum menjaga hafalan Qur'an itu sangat wajib.¹⁴

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi peneliti ketika peserta didik melakukan *muroja'ah* hafalan al-Qur'an bersama teman (*partner*) hafalannya sebagai berikut:



Gambar 4.6 *Muroja'ah* bersama teman (*partner*) hafalannya

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam menerapkan strategi hafalan al-Qur'an guru *tahfidz* adalah melalui penerapan metode *jama'*. Metode *jama'* adalah cara menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Tahap pertama, instruktur atau guru membacakan satu atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* atau tanpa melihat *mushaf*. Demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang

¹⁴ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Sofwan, Rabu, 05 Mei 2021, pukul 09.00 – 10.45 WIB

dihafal benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Selain itu, guru *tahfidz* juga menerapkan teknik *muroja'ah* hafalan melalui metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode ini bisa dilakukan dengan 2 atau 3 orang dalam satu kelompok simakan. Tekniknya yaitu peserta didik akan secara bergiliran membaca atau menghafal ayat al-Qur'an dengan pasangannya.

3. Bagaimana evaluasi strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 ?

Tahap akhir pada suatu kegiatan pembelajaran adalah tahapan evaluasi. Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, guru *tahfidz* akan melakukan perbaikan penerapan strategi melalui pengamatan beberapa kendala yang muncul saat program *tahfidz* berlangsung. Kemudian dilanjutkan pencarian solusi yang cocok untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak berkepanjangan sehingga pembelajaran *tahfidz* dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fahrudin sebagai guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar terkait kendala yang muncul saat menerapkan strateginya. Beliau berpendapat bahwa:

Yang perlu dievaluasi yaitu kendala yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung mbak. Seperti ada beberapa anak yang kurang ada *himmah* atau kurang memiliki kemauan yang kuat dalam belajar menghafal al-Qur'an padahal bacaan dan hafalan al-Qur'annya menurut saya sudah bagus. Jadi, ketika saya sampai di masjid kadang hanya ada beberapa anak yang hadir untuk mengikuti kegiatan *tahfidz*. Bahkan yang aktif dan semangat hadir dalam program ini malah yang kurang fasih dalam membaca al-Qur'an. Tapi tidak masalah bagi saya, selama anak-anak masih mau mengaji itu sudah bagus daripada yang tidak mengaji. Selain itu, perlu diingatkan kembali pada seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar ini bahwasannya program *tahfidz* diadakan tidak hanya untuk mewadahi para penghafal al-Qur'an saja, tetapi bagi anak-anak yang ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya

diperbolehkan untuk mengikuti program ini. Karena diadakannya program *tahfidz* ini menurut saya merupakan kesempatan besar bagi anak-anak yang ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya, menambah hafalannya, dan juga menjaga hafalannya.¹⁵

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ustadz Sofwan terkait evaluasi dari strategi yang diterapkan guru *tahfidz* di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Beliau menyatakan bahwa:

Yang perlu dievaluasi di sini menurut saya adalah kurangnya koordinasi antara pihak sekolah atau pihak yang bertanggung jawab menangani program *tahfidz* dengan peserta didik. Sehingga anak-anak ada yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an atau bahkan kurang termotivasi untuk mengikuti program *tahfidz* Qur'an tersebut. Selain itu, yang perlu dievaluasi lagi adalah kendala yang muncul dari peserta didik itu sendiri, seperti munculnya rasa malas ketika melakukan hafalan al-Qur'an sehingga menghambat proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an mereka. Solusi dari permasalahan yang pertama menurut saya adalah pihak sekolah atau penanggung jawab program *tahfidz* atau guru PAI bahkan orang tua dari peserta didik dapat ikut serta memberi motivasi dan arahan terkait pentingnya mempelajari al-Qur'an dan mengingatkan kembali akan keutamaannya membaca dan menghafal al-Qur'an. Selanjutnya solusi untuk problem yang kedua yaitu kembali pada diri peserta didik itu sendiri, karena motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri mbak. Jika dia memiliki *himmah* yang kuat maka akan menjadi motivasi dan semangat tersendiri untuk dirinya. Selain itu, agar berhasil dalam mempelajari sesuatu maka harus sedikit dipaksa, karena kalau tidak dipaksa kapan bisanya.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sumino selaku Kepala SMA Negeri 1 Srengat Blitar terkait evaluasi dari penerapan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik perlu diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Kadang-kadang ada satu atau dua anak yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran

¹⁵ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Fahrudin, Jum'at, 09 April 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara guru *tahfidz* SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Ustadz Sofwan, Rabu, 05 Mei 2021, pukul 09.00 – 10.45 WIB

tahfidz dikarenakan harus mengikuti kegiatan lain. Karena banyaknya kegiatan yang ada di SMANGAT membuat anak-anak terlalu senang mengikuti kegiatan di sana sini. Sehingga kadang jadwalnya pun sampai bentrok. Selain itu, melalui guru-guru agama kita minta supaya anak-anak yang memiliki kemauan atau bakat menghafal al-Qur'an supaya ikut bergabung. Jadi, sama seperti pembelajaran pada umumnya ya mbak. Kadang ada anak yang semangat belajarnya tinggi, ada juga yang semangatnya rendah. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi dari guru-guru yang bersangkutan. Sehingga menurut saya di sini tugas pendidik khususnya pada guru *tahfidz* al-Qur'an adalah bagaimana caranya supaya termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar al-Qur'an. Kemudian bagaimana pembelajaran al-Qur'an itu dibuat menarik sehingga anak-anak merasa senang dan nyaman saat belajar. Itu saja."¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* dan kepala SMA Negeri 1 Srengat Blitar dapat disimpulkan bahwa yang perlu dievaluasi dalam penerapan strategi guru *tahfidz* yaitu peserta didik perlu diberikan motivasi kembali agar lebih bersungguh dalam mengikuti program *tahfidz*. Motivasi dapat dilakukan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan diadakannya program *tahfidz* tersebut. Motivasi juga dapat muncul dari diri peserta didik atau bisa juga dari luar diri peserta didik, seperti dari guru, orang tua, atau teman sebayanya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, peneliti akan memaparkan beberapa temuan hasil penelitian sebagaimana sesuai dengan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara Kepala SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Bapak Sumino, Senin, 05 April 2021, pukul 08.30 – 09.00 WIB

1. Temuan Metode Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Temuan dari peneliti yang berkaitan dengan metode pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi hafalan al-Qur'an yaitu menggunakan strategi bimbingan. Alasan pemilihan strategi bimbingan adalah strategi ini lebih cepat apabila diterapkan pada para penghafal al-Qur'an. Karena melalui sistem ini, baik peserta didik *bil Ghoib* atau *bin Nadzor* akan diperbaiki bacaan al-Qur'annya seperti tajwid, makhorijul huruf, dan panjang pendeknya. Selain itu, dapat menambah pelekatan daya ingat pada peserta didik *bil Ghoib* terhadap ayat-ayat yang akan dihafal melalui pembacaan secara berulang-ulang terhadap ayat yang akan dibuat.
- b. Metode atau Prosedur Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz*
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - 2) Membaca do'a pembuka bersama-sama.
 - 3) Guru melakukan pengecekan kehadiran melalui presensi peserta didik.
 - 4) Guru memberi motivasi dan wawasan terkait pentingnya serta keutamaan-keutamaan mempelajari al-Qur'an.
 - 5) Guru memulai pembelajaran dengan *tahsin* atau perbaikan bacaan al-Qur'an.
 - 6) Peserta didik menyetorkan bacaan dan hafalan yang baru kepada guru.
 - 7) Peserta didik *memuroja'ah* hafalan yang lama.
 - 8) Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a al-Qur'an (*Allahummarhamna bil Qur'an*).

- 9) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Guru melakukan penilaian akhir melalui tes bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik tiap akhir semester.

2. Temuan Teknik Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Temuan dari peneliti yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Teknik pembuatan hafalan dengan menerapkan strategi bimbingan melalui metode *jama'* atau menghafal secara kolektif dan bersama-sama dengan dibantu instruktur atau guru. Tekniknya meliputi:
 - 1) Guru akan membacakan satu atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.
 - 2) Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya hingga bacaannya baik dan benar.
 - 3) Peserta didik mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* atau tanpa melihat *mushaf*.
 - 4) Demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.
- b. Teknik *memuroja'ah* hafalan melalui penerapan metode *tasmi'*, yaitu dengan menyimak hafalannya pada guru atau teman (*partner*)nya. Tekniknya antara lain:
 - 1) Guru membagi kelompok simakan dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 2 hingga 3 peserta didik.

- 2) Bagi peserta didik yang sudah memiliki hafalan 1 juz atau lebih, maka ayat-ayat yang disimakkan adalah hafalan yang lama sebanyak 5 muka atau seperempat juz.

3. Temuan Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Temuan dari peneliti berkaitan dengan evaluasi strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat saat proses pembelajaran *tahfidz* yaitu:
 - 1) Munculnya rasa malas untuk membaca dan menghafal al-Qur'an pada diri peserta didik akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain;
 - 2) Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an;
 - 3) Masih terdapat beberapa peserta didik program *tahfidz* yang kurang memiliki *himmah* dalam mempelajari al-Qur'an.
- b. Solusi yang dapat diterapkan adalah:
 - 1) Untuk menghilangkan rasa malas saat mempelajari al-Qur'an akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain dapat dikembalikan pada manajemen waktu peserta didik. Apabila ia dapat mengatur waktunya dengan baik antara mengerjakan tugas, melakukan kegiatan lain dan mempelajari al-Qur'an maka semua akan berjalan lebih terarah.
 - 2) Pihak sekolah dibantu oleh guru PAI dan guru *tahfidz* selalu memberikan wawasan terkait program kerja *tahfidz* yang diadakan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, bahwasannya program ini tidak hanya untuk mewadahi peserta didik yang

menambah dan menjaga hafalan al-Qur'annya saja. Tetapi peserta didik pun bisa dibantu dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini, sesuai dengan program kerja yang telah disusun oleh penanggung jawab program *tahfidz* bahwa terdapat tiga kelompok kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan *Qiro'ah bil Ghoib* (membaca dengan tanpa melihat *mushaf*), *Qiro'ah bin Nadzor* (membaca dengan melihat *mushaf*), dan *muroja'ah*.

- 3) Pihak sekolah, guru PAI, guru *tahfidz*, maupun orang tua peserta didik sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik bersungguh-sungguh serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an di sekolah. Selain itu, dapat diingatkan kembali akan keutamaan-keutamaan yang diperoleh apabila mau mempelajari, membaca, bahkan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data hasil dari temuan peneliti di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Temuan 1

Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, program *tahfidz* diadakan untuk mewadahi peserta didik yang ingin mempelajari al-Qur'an, memperbaiki bacaan, menghafal, serta menjaga hafalannya. Sebelum program *tahfidz* berlangsung, guru *tahfidz* harus menentukan strategi hafalan yang akan diterapkan saat pembelajaran. Strategi hafalan al-Qur'an yang digunakan yaitu strategi bimbingan. Kemudian, metode atau prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfidz* ini meliputi guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam,

membaca do'a pembuka bersama-sama, guru melakukan pengecekan kehadiran melalui presensi peserta didik, guru memberi motivasi dan wawasan terkait pentingnya serta keutamaan-keutamaan mempelajari al-Qur'an, guru memulai pembelajaran dengan *tahsin* atau perbaikan bacaan al-Qur'an, peserta didik menyetorkan bacaan dan hafalan yang baru kepada guru, peserta didik *memuroja'ah* hafalan yang lama, peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a al-Qur'an (*Allahummarhamna bil Qur'an*), dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setiap akhir semester, guru akan melakukan penilaian akhir melalui tes bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.

2. Analisis Temuan 2

Teknik pembelajaran yang dilaksanakan guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik meliputi guru *tahfidz* menerapkan strategi sistem bimbingan dan metode *jama'* atau menghafal secara kolektif dan bersama-sama dengan dibantu instruktur atau guru. Guru akan membacakan satu atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama, kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya hingga bacaannya baik dan benar, peserta didik mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* atau tanpa melihat *mushaf*, demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Selanjutnya, peserta didik melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan yang lama melalui penerapan metode *tasmi'*, yaitu dengan menyimakkan hafalannya pada guru atau teman (*partner*)nya. Guru akan membantu membagi kelompok simakan dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 2 hingga 3 peserta didik. Bagi peserta didik yang sudah memiliki hafalan 1 juz atau lebih, maka ayat-ayat

yang disimakkan adalah hafalan yang lama sebanyak 5 muka atau seperempat juz.

3. Analisis Temuan 3

Tahap terakhir dalam penerapan strategi guru *tahfidz* adalah evaluasi. Evaluasi digunakan sebagai perbaikan serta penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah berlangsung. Faktor penghambat yang muncul saat pembelajaran *tahfidz* di SMA Negeri 1 Srengat Blitar dapat menjadi evaluasi tersendiri oleh guru *tahfidz* dan segera dicarikan solusinya. Faktor penghambat tersebut diantaranya munculnya rasa malas untuk membaca dan menghafal al-Qur'an pada diri peserta didik disebabkan banyaknya tugas dan kegiatan lain, kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang meminati program *tahfidz* al-Qur'an, dan terdapat beberapa peserta didik program *tahfidz* yang kurang memiliki *himmah* dalam mempelajari al-Qur'an.

Solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu untuk menghilangkan rasa malas akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain dapat dikembalikan pada pengaturan waktu peserta didik. Selain itu, pihak sekolah dibantu guru PAI dan guru *tahfidz* untuk memberikan wawasan lanjutan terkait program kerja *tahfidz*, yang mana program ini tidak hanya untuk mewedahi peserta didik yang menambah dan menjaga hafalan al-Qur'annya saja tetapi peserta didik bisa dibantu dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya agar menjadi lebih baik. Pihak sekolah, guru PAI, guru *tahfidz*, maupun orang tua peserta didik sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik bersungguh-sungguh serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an di sekolah.